

**Eggi Sudjana:**

## **Anies-Sandi Tak Mungkin Menang Tanpa Alumni 212**



Bakal Cagub Jatim, Eggi Sudjana (kiri) didampingi Bakal Cawagub Jatim, Edi Prasetyo. ANTARA/Eric Ireng  
Reporter: [Felix Nathaniel](#)

05 November, 2017 *dibaca normal 2 menit*

***Eggi Sudjana kecewa Anies Baswedan tidak datang dalam peringatan satu tahun aksi 411.***

***Eggi Sudjana mengatakan bahwa Anies Baswedan dan Sandiaga Uno tidak mungkin menang dalam Pilkada DKI Jakarta tanpa bantuan mereka.***

[tirto.id](#) - Eggi Sudjana, penasihat Alumni Presidium 212 mengatakan bahwa Anies Baswedan dan Sandiaga Uno tidak mungkin menang dalam Pilkada DKI Jakarta tanpa bantuan demonstran. Presidium 212 ialah sebutan bagi pimpinan kelompok yang menggelar demonstrasi menuntut polisi mempercepat proses hukum Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama atas dugaan penistaan agama pada 2 Desember 2016 --

Kemenangan Anies-Sandi tak bisa dilepaskan begitu saja dari sejumlah manuver kelompok ini. Misalnya ketika mereka menggelar "Tamasya Al-Maidah" -- mendatangi TPS pada hari pencoblosan dalam rangka "pengamanan" suara dan langkah taktis lain seperti turut serta dalam proses kampanye serta demonstrasi. Sementara mesin partai yang mengusung Anies-Sandi ketika itu, PKS dan Gerindra, menurut Eggi tidak membantu banyak.

"Yang bantu dia cuma umat, partai-partai *nggak* bisa," kata Eggi.

Setelah Anies-Sandi menang, maka yang perlu dilakukan adalah terus mengingat jasa-jasa dan berhubungan baik dengan kelompok pendukungnya ini. "Jangan seperti kacang lupa kulitnya... Jangan belagu pokoknya," kata Eggi.

Baca juga: [Demo 4 November Lumpuhkan Sentra Elektronik Glodok](#)

Konteks pernyataan ini adalah kekecewaan. Ungkapan ini dilontarkan Eggi ketika Anies Baswedan tidak menghadiri peringatan satu tahun "Aksi 411" di Masjid Al-Azhar, Jakarta Selatan, Sabtu (4/11) subuh kemarin, meski telah diundang secara resmi.

"Tidak ada kabar, *gak* bilang bisa apa *nggak*. Itu yang kami kecewa," kata Eggi.

Aksi 411 tidak berdiri sendiri dalam menuntut polisi mempercepat penahanan Ahok. Terjadi juga beberapa demonstrasi lain seperti Aksi Bela Islam Jilid I pada 14 Oktober 2016 dan Aksi 212 -- yang kemudian melahirkan istilah Alumni 212 sebagai penanda bagi mereka yang pernah ikut berdemonstrasi.

Meski terkesan pamrih, namun Eggi meyakinkan publik bahwa Presidium 212 mendukung Anies-Sandi dengan ikhlas, tanpa iming-iming apapun. "Tidak ada kontrak," kata Eggi, yang secara tidak langsung merujuk ke kelompok buruh pendukung Anies-Sandi karena pasangan ini bersedia menandatangani kontrak politik.

"Kami dukung dia ikhlas. Kami melihat umat islam melawan non-muslim," jelas Eggi.

Baca juga: [Di Balik Susutnya Massa Aksi Bela Islam](#)

Menurut Eggi, selain indikasi bahwa mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini mulai lupa jasa-jasa pendukungnya, juga jadi bukti bahwa dirinya tidak dihormati sebagai salah satu "kanda" di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). "Anies itu junior saya di HMI," kata Eggi menegaskan.

Kekecewaan ini, menurut Eggi, harus diperhatikan betul. Sebab meski mengaku bahwa untuk saat ini Presidium 212 tetap mendukung Anies-Sandi sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, namun bukan tidak mungkin dukungan ini akan dicabut.

"Cuma mengingatkan saja. Tapi kalau dia mengulanginya lagi, barangkali bisa berubah (dukungan) kita. Makanya kami kasih peringatan," kata Eggi. Eggi juga mengatakan bahwa sebaiknya ke depan tidak ada lagi kesulitan bagi Presidium 212 untuk berhubungan

dengan Anies-Sandi.

Dihubungi terpisah, juru bicara Anies Baswedan, Naufal Firman Yursak, enggan menjawab soal ancaman pencabutan dukungan ini. Naufal juga enggan menanggapi relasi Anies-Sandi dengan Presidium 212. Ia hanya mengatakan bahwa Anies tidak datang karena memang tidak tahu.

"Tidak dapat pemberitahuan. [Undangan yang masuk] bukan 411," kata Naufal, sambil melampirkan undangan lain di jam dan hari yang sama dengan peringatan satu tahun aksi 411.

Baca juga: [Manuver Politik di Balik Aksi Demo 4 November](#)

Di luar konteks pengundangan dan ketidakhadiran Anies, pernyataan Eggi ini kontradiktif dengan semua alasan yang sempat dilontarkan pimpinan-pimpinan demonstran yang sibuk berkilah bahwa aksi hingga berjilid-jilid itu sama sekali tidak berkaitan dengan Pilkada DKI.

Munarman, juru bicara GNPF MUI yang juga juru bicara Front Pembela Islam (FPI) misalnya, mengatakan kepada *Tirto* pada awal September tahun lalu bahwa ["aksi ini \[411\] tidak ada kaitannya dengan Pilkada \(DKI Jakarta\)." Sementara Aa Gym, ulama yang ikut berdemo, dalam sebuah forum kajian, menyatakan bahwa aksi yang dilakukannya benar-benar digerakkan oleh hati nurani. Pemilik pesantren Daarut Tauhiid ini membantah ada pendanaan dari pihak-pihak tertentu.](#)

Joko Widodo, Prabowo Subianto, dan SBY merupakan "tokoh besar" di balik tiga pasangan kontestan peserta Pilkada DKI Jakarta. Jokowi di belakang pasangan Ahok-Djarot Syaiful Hidayat yang didukung PDI Perjuangan, Prabowo di belakang Anies Baswedan-Sandiaga Uno yang didukung Gerindra, serta pasangan Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni yang didukung SBY.

Baca juga artikel terkait [AKSI BELA ISLAM](#) atau tulisan menarik lainnya [Rio Apinino](#) (tirto.id - rio/zen)

<https://tirto.id/eggi-sudjana-anies-sandi-tak-mungkin-menang-tanpa-alumni-212-czBB>